

Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Desa Tengku Lese

**Nikolaus Dionesius Budiman^{1*}, Inosensius Harmin Jandu², Paulus Every Sudirman³,
Wensislaus Arman Ndau⁴, Lorensius Santu⁵, Selvianus San⁶**

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Email* : kembar45nikolaus@gmail.com

ABSTRAK

Media sosial memungkinkan penyuluh pertanian untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan petani untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan praktik pertanian. Penelitian ini menggunakan metode sampling random sederhana. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan petani di lokasi penelitian. Penelitian menemukan bahwa petani harus dilatih untuk menggunakan media sosial dengan lebih baik; memanfaatkan peran penyuluh untuk mendorong penggunaan media sosial; meningkatkan akses internet; dan menyediakan perangkat yang cukup, sehingga mempermudah petani untuk mengakses informasi pertanian. Dengan memanfaatkan media sosial secara efektif, penyuluhan pertanian bisa menjadi lebih dinamis, responsif, dan relevan dengan kebutuhan petani saat ini. Secara umum, penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian dapat bermanfaat, asalkan disertai dengan dukungan dan pelatihan yang tepat.

Kata Kunci. Efektivitas, Penyuluhan Peratanain, Media Sosial

ABSTRACT

Agricultural extension agents can communicate with farmers and share information using social media, promoting better agricultural practices and knowledge. This study employs a straightforward random sampling technique. Primary and secondary data are employed in this study. Direct observation and conversations with farmers at the research site provided the primary data. Research finds that farmers should be trained to use social media better; utilizing the role of instructors to encourage the use of social media; improving internet access; and providing sufficient equipment, making it easier for farmers to access agricultural information. By utilizing social media effectively, agricultural extension can become more dynamic, responsive and relevant to farmers' current needs. In general, the use of social media in agricultural extension can be beneficial, as long as it is accompanied by appropriate support and training.

Keywords. Effectiveness, Planning Extension, Social Media

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah banyak industri, termasuk pertanian. Penggunaan media sosial sebagai salah satu bentuk TIK telah menjadi tren global. Pemanfaatan media sosial untuk penyuluhan pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Sulitnya petani mengakses akan memunculkan solusi dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial (Prayoga, 2017). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam kegiatan penelitian di lokasi penelitian berjalan dengan baik. Media sosial digunakan untuk pengajaran, pembelajaran, dan sosialisasi. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk mencari lebih banyak informasi tentang pertanian, berbicara dengan penyuluh atau sesama petani terkait pertanian, dan mempromosikan produk pertanian. Semua hasil ini menunjukkan efek positif dari penggunaan media sosial (Eza Safitri, 2021).

Media massa merupakan komponen penting dalam kegiatan penyuluhan. Salah satu alasan mengapa media massa harus digunakan adalah peranannya dalam program penyuluhan dan bagaimana menggunakannya secara efektif (Leilani & Nurmalia, 2020). Untuk memenuhi kebutuhan petani dan penyuluh serta meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia, pemanfaatan media sosial dalam kegiatan penyuluhan harus terus dioptimalkan. Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian

dapat dikembangkan karena lebih komprehensif (Destrianto, 2023)

Dampak kegiatan pemberdayaan dapat mempengaruhi kelompok tani terutama berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan kompetensi kelompok tani pada usahatani hortikultura (Jandu et al., 2024). Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, pemanfaatan media sosial berada di kategori tinggi, dengan presentasi 21,4 persen. Faktor pendukung pemanfaatan media sosial termasuk dukungan instansi, kepemilikan alat online, dan jaringan internet, sedangkan faktor penghambat termasuk petani hanya dapat menggunakan WhatsApp (Yunus et al., 2023). Faktor utama dalam transisi penyuluhan pertanian menuju pertanian cerdas dan berkelanjutan adalah teknologi informasi dan komunikasi, atau ICT. Untuk mencapai tujuan ini, kolaborasi antara sektor publik dan swasta serta antara institusi akademis dan dunia usaha harus dipertahankan dalam pengembangan dan pelatihan penyuluhan TIK. Oleh karena itu, diharapkan bahwa proyek kolaboratif ini akan memungkinkan pengembangan solusi lokal yang relevan untuk mewujudkan visi pertanian yang adaptif dan berkelanjutan di era Society 5.0 (Triman Tapi et al., 2024). Demografi instruktur, termasuk usia dan pengalaman mengajar, berdampak pada cara penggunaan media sosial, seperti yang terlihat di Facebook, WhatsApp, dan YouTube. Pekerja di bidang penyuluhan pertanian perlu memperluas dan meningkatkan pengalaman kerja mereka. Mereka perlu disadarkan akan pentingnya bertani dengan memperoleh pengetahuan secara bertahap, baik, dan berkelanjutan—antara lain dengan menggunakan media sosial. Pada dasarnya bahwa salah satu situs media sosial yang paling banyak digunakan untuk berbagi

informasi pertanian adalah Instagram. (Humaidi et al., 2020).

Sebagian besar tenaga penyuluh pertanian menggunakan brosur dan leaflet untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian, meskipun intensitas pemanfaatan media komunikasi dan informasi teknologi pertanian oleh penyuluh pertanian tidak terlalu tinggi. (Ida Ruyadi, 2017). Petani menilai seberapa efektif media sosial untuk memberikan informasi pertanian kepada petani dan membantu mereka menjalankan bisnis pertanian mereka. (Hamzah, 2022).

Media sosial memungkinkan komunikasi dua arah antara penyuluh dan petani. Pembelajaran yang lebih menarik: Penggunaan visual, video, dan infografis dapat membuat materi penyuluhan lebih mudah dipahami. Jaringan yang lebih luas: Petani dapat terhubung dengan petani lain dan komunitas pertanian yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media sosial dalam melakukan penyuluhan di Desa Tengku Lese

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan mulai bulan juli sampai agustus 2024. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). sampel adalah *rumus slovin*, sehingga jumlah responden yang diambil sebanyak 20 petani. Metode random sampling sederhana digunakan untuk menentukan sampel. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan petani di lokasi penelitian. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Observasi langsung dan percakapan dengan petani di lokasi penelitian merupakan data primer. Analisis deskriptif kualitatif dengan

menggunakan skala digunakan untuk menguji data penelitian ini. Teknik analisis dengan cara menaraikan hasil wawancara dengan persentase setiap item penelitian

HASIL PENELITIAN

Efektivitas Penggunaan Media Sosial Melalui Peningkatan Akses Informasi

Penggunaan media informasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana akses informasi dapat ditingkatkan. Meningkatkan akses informasi dapat memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari pendidikan, bisnis, hingga penyuluhan pertanian. dampak penggunaan media dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian yaitu

1. Pengetahuan Petani Meningkatkan:

Petani di Desa Tengku Lese menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang teknik budidaya, hama penyakit, dan informasi pasar setelah menggunakan media sosial sehingga dapat mengakses informasi lebih cepat dengan demikian mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan cepat. Pentingnya TIK dalam mengatasi hambatan-hambatan seperti konektivitas yang tidak memadai dan literasi digital yang tidak memadai untuk mengubah perluasan dari sistem yang terkekang menjadi sistem yang responsif terhadap petani yang diperkuat oleh teknologi digital. (Sugihono et al., 2024)

2. Perubahan Perilaku Petani

Adopsi teknologi baru lebih banyak petani yang mengadopsi teknologi pertanian baru setelah mendapatkan informasi melalui media sosial seperti perubahan praktik budidaya. Perubahan dalam praktik budidaya, seperti penggunaan pupuk organik atau varietas unggul. sehingga berdampak pada Peningkatan Produktivitas. Media sosial dianggap sebagai instrumen penting untuk mendidik generasi milenial, menanamkan nilai-nilai jati diri bangsa, dan

mendorong mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat. (Fidi et al 2023)

3. Hambatan dan Tantangan

Masih ada sebagian petani yang belum memiliki akses internet atau smartphone. berdampak pada kualitas informasi, tidak semua informasi yang beredar di media sosial akurat dan dapat dipercaya. sehingga penting literasi digital: Beberapa petani kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan melalui media sosial. Ketergantungan pada Jaringan: Kualitas jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas yaitu jenis media sosial platform seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube memiliki tingkat efektivitas yang berbeda. frekuensi penggunaan semakin sering menggunakan media sosial, semakin besar kemungkinan petani memperoleh manfaat. Kualitas konten, konten yang menarik, relevan, dan mudah dipahami akan lebih efektif. Peran penyuluh, peran penyuluh dalam memberikan bimbingan dan memfasilitasi diskusi sangat penting. Untuk berkomunikasi, mencari data, berdiskusi, dan membentuk jaringan. Selain itu, setiap masyarakat memiliki cara yang berbeda untuk mengolah data dari media sosial. (Zempi et al., 2023)

Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Variabel	Kategori	Persentase (%)
1	Sumber Informasi Pertanian	Media Sosial	70
2	Perubahan Praktik Budidaya	Penggunaan Pupuk Organik	50
3	Hambatan Utama	Jaringan internet	35

Sumber : Data Primer

Dalam penyuluhan yang diadakan di Desa Tengku Lese, penggunaan media sosial

sebagai sumber informasi dengan persentase 70%. penggunaan media sosial memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik petani dengan persentase 50%. hambatan utama penggunaan media sosial yaitu kualitas jaringan dengan persentase 35%. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada persiapan yang cermat, pemilihan platform yang tepat, dan dukungan dari berbagai pihak. Media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk mewujudkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dengan mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melakukan pelatihan bagi petani untuk meningkatkan kemampuan menggunakan media sosial. Memanfaatkan peran penyuluh sebagai fasilitator dalam penggunaan media sosial. Meningkatkan akses internet dan menyediakan perangkat yang memadai.

Model Penyuluhan disesuaikan dengan situasi Desa Tengku Lese, buat model penyuluhan berbasis media sosial. Buat strategi komunikasi yang efektif untuk berbagai jenis konten (teks, gambar, video) dan platform media sosial. Berikan cara yang berkelanjutan untuk menilai kinerja program dan menyesuaikannya

DAFTAR PUSTAKA

- Destrianto M. R. (2023). Penelitian Penerapan Sosial Mdia dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian pada Portal Database Garuda: Sebuah Narrative Review. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.55180/aft.v3i1.356>
- Eza Safitri, E. A. A. (2021). Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Niara*, 2, 92–101.

- Fidi, W., Assidiq, R., Difa, M., Alfarhani, U., Nandika, D., & Amirullah, M. F. (n.d.). *ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK IDENTITAS NASIONAL GENERASI MILENIAL DI INDONESIA*.
- Hamzah, P. (2022). EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI PERTANIAN BAGI PETANI. *Jurnal Agristem*, 18(2). <http://ejournal.polbangtan-gowa.ac.id>
- Humaidi, L., Vitayala Hubeis, A. S., & Puspita. (2020). KARAKTERISTIK PENYULUH DALAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA INFORMASI PERTANIAN. *AGRISOCIONOMICS*, 111–124. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics4>
- Ida Ruyadi, Y. W. N. K. (2017). MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI DALAM MENUNJANG KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN. *URNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN*. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11522>
- Jandu, I. H., Gangkur, F., Utama, W. G., & Payong, P. (2024). Lejong Culture in Empowering Horticultural Farmer Groups in Golo Worok Village Ruteng Sub-District Manggarai District. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 9(3), 243–249. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i3.869>
- Leilani, A., & Nurmalia, N. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten)*.
- Prayoga, K. (2017). PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA DALAM PENYULUHAN PERTANIAN DAN PERIKANAN DI INDONESIA. *Agriekonomika*, 6(1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.2680>
- Sugihono, C., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. (2024). Integrasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Layanan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 178–190. <https://doi.org/10.25015/20202450736>
- Triman Tapi, Mikhael, & Yohanis Yan Makabori. (2024). Transformasi Penyuluhan Pertanian Menuju Society 5.0: Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.47687/josae.v2i1.820>
- Yunus, A., Zainuddin, F., & Rahman, S. (2023). *MEDIA SOSIAL PADA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN*. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i2.9830>
- Zempi, C. N., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). ANALISIS PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN PENGETAHUAN POLITIK MASYARAKAT. *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5286>